

PENGUATAN KETAHANAN KESEHATAN KOMUNITAS MELALUI EDUKASI DAN PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH DENGAN PERUBAHAN CUACA EKSTREM

**Dewi Indah Sari¹, Imas Masluroh², Yunita Sari³, Yulia Agustina⁴
Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten^{1,3}, Stikes Abdi Nusantara^{2,4}**

Abstrak

Risiko penyakit menular dan tidak menular meningkat sebagai akibat dari perubahan cuaca ekstrem, terutama di daerah pedesaan dengan layanan kesehatan yang terbatas. Di Desa Wisata Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, ada program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan gratis dan memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dimulai pada 26 Juli 2025 dan melibatkan 70 orang dari berbagai usia. Kegiatan ini termasuk memberikan pendidikan tentang cara menghindari penyakit tidak menular, melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula, kolesterol, asam urat, pengukuran antropometri, berkonsultasi dengan dokter, dan menerima pengobatan dan obat-obatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 54,28% peserta puas dengan layanan yang diberikan. Mereka juga mengatakan bahwa mayoritas peserta belajar lebih banyak tentang pentingnya menjaga kesehatan di tengah cuaca yang tidak menentu. Melalui penerapan metode preventif dan promotif berbasis komunitas, kegiatan ini meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat terhadap perubahan iklim.

Kata kunci: adaptasi iklim, edukasi kesehatan, ketahanan masyarakat, pelayanan kesehatan gratis, penyakit tidak menular

Pendahuluan

Perubahan iklim global telah menyebabkan peningkatan jumlah dan intensitas fenomena cuaca ekstrem, seperti gelombang panas, hujan ekstrem, dan banjir. Semua fenomena ini berdampak pada kesehatan manusia secara langsung maupun tidak langsung, terutama pada orang-orang yang rentan seperti balita, ibu hamil, orang tua, dan penderita penyakit jangka panjang (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2022 dan Kementerian Kesehatan RI, 2023). Paparan panas ekstrem meningkatkan risiko heat stress, dehidrasi, eksaserbasi penyakit kardiovaskular dan pernapasan, serta mortalitas terkait cuaca; sementara hujan ekstrem dan banjir meningkatkan risiko cedera, penyakit infeksi berbasis air, gangguan akses layanan kesehatan, dan tekanan psikososial. Dalam konteks ini, adaptasi sektor kesehatan dan penguatan kapasitas komunitas menjadi strategi penting dalam mengurangi beban kesehatan akibat perubahan iklim (Alahmad B et al., 2023)

Sebagai negara kepulauan tropis yang rentan terhadap bencana iklim, Indonesia menghadapi banyak tantangan dalam menjaga ketahanan sistem kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mempersepsi risiko dan tidak siap untuk menghadapi cuaca ekstrem, terutama di wilayah pesisir dan pedesaan (Jeremy et al., 2025). Dalam kasus bencana alam, ketimpangan akses terhadap pelayanan kesehatan utama juga memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan kesehatan lokal, intervensi berbasis pelayanan kesehatan primer yang dikombinasikan dengan edukasi masyarakat adalah pendekatan penting (NN., 2024).

Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan akses ini adalah melalui pelayanan kesehatan gratis. Selain memberikan layanan medis langsung kepada populasi yang rentan, kegiatan ini membantu meningkatkan pendidikan kesehatan, deteksi dini penyakit, dan sistem rujukan (Aji, 2024; Ayu, 2025). Intervensi berbasis komunitas, seperti klinik bergerak dan pos layanan kesehatan, mampu meningkatkan keterjangkauan layanan, mempercepat deteksi penyakit kronis, dan memperkuat kemampuan untuk mengurangi dampak cuaca ekstrem pada masyarakat (Humas dinkespabar, 2024; DikesMin, 2022).

Pelayanan kesehatan komunitas meningkatkan peran perawat sebagai perubahan dan pendidik kesehatan lingkungan (M. Noor Ifansyah, et al., 2024). Perawat berperan tidak hanya dalam pelayanan klinis, tetapi juga dalam memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit akibat cuaca ekstrem, pentingnya hidrasi, manajemen penyakit kronis, serta upaya kesiapsiagaan menghadapi kondisi bencana (Fandly, 2022). Pelibatan tenaga keperawatan dalam intervensi semacam ini terbukti meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat serta keberlanjutan perilaku adaptif masyarakat (Dwi Sogi, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, pada tanggal 26 Juli 2025, adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan gratis yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat terhadap dampak cuaca ekstrem. Pemeriksaan kesehatan umum, skrining penyakit kronis, pelatihan perilaku sehat untuk menghadapi cuaca ekstrem, dan pemberian suplemen dasar kepada kelompok rentan adalah bagian dari kegiatan. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko kesehatan yang disebabkan oleh perubahan cuaca dan meningkatkan kemampuan individu dan keluarga untuk menjaga kesehatan lingkungan

Metode

Pendekatan *community-based service* dengan model pendekatan partisipatif yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendekatan ini dengan menekankan keterlibatan aktif dari masyarakat, tenaga kesehatan, dan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan yang dilakukan. Pendekatan ini dirasakan efektif untuk membangun kesadaran, peningkatan pengetahuan, serta untuk memperkuat perilaku adaptif masyarakat terhadap risiko kesehatan salah satunya akibat perubahan cuaca ekstrem (Sugiyono dan Eva, 2024).

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada 26 Juli 2025, bertempat di Desa Wisata Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, mulai pukul 13.00 WIB hingga 16.00 WIB. Lokasi ini dipilih karena karakteristiknya sebagai wilayah pesisir wisata yang berisiko terhadap perubahan cuaca ekstrem seperti panas tinggi dan curah hujan yang fluktuatif.

2. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan sebanyak 70 orang berasal dari masyarakat setempat dengan rentang usia balita hingga lansia. Kelompok sasaran utama adalah masyarakat kelompok rentan terhadap dampak perubahan cuaca, seperti penderita penyakit tidak menular (PTM), ibu rumah tangga, dan lanjut usia. Pemilihan peserta dilakukan secara terbuka dengan koordinasi pihak desa dan kader kesehatan lingkungan setempat.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

a. Persiapan:

Tahap awal meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, kader kesehatan, dan puskesmas setempat. Selain itu dilakukan penyiapan logistik, alat pemeriksaan (tensi meter, glukometer, alat pengukur kolesterol dan asam urat, timbangan digital, alat ukur tinggi badan), serta sediaan farmasi dasar. Sosialisasi kegiatan dilakukan satu minggu sebelumnya melalui pengumuman yang dilakukan oleh pihak desa media social.

b. Edukasi Kesehatan:

Sebelum pelaksanaan pengobatan gratis, seluruh peserta mengikuti sesi edukasi kesehatan dengan tema “Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Menghadapi Cuaca Ekstrem.” Materi disampaikan oleh dosen keperawatan menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Edukasi menitikberatkan pada pentingnya menjaga hidrasi, aktivitas fisik teratur, konsumsi makanan bergizi seimbang, pengendalian stres, serta perlindungan diri terhadap cuaca ekstrem seperti penggunaan pelindung panas atau jas hujan saat beraktivitas di luar ruangan

c. Pelayanan Kesehatan Umum Gratis:

Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan umum yang dibagi dalam beberapa pos layanan, yaitu:

Pos pendaftaran untuk pencatatan identitas peserta dan keluhan utama.

Pos skrining PTM untuk pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat untuk mendeteksi risiko PTM.

Pos antropometri untuk pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk menilai status gizi dan risiko obesitas.

Pos konsultasi kesehatan untuk konsultasi dengan dokter mengenai hasil pemeriksaan dan rekomendasi tindak lanjut.

Pos pengobatan dan farmasi difungsikan untuk pemberian obat dasar sesuai keluhan (misalnya analgesik, antipiretik, dan vitamin).

Setiap peserta menerima lembar hasil pemeriksaan untuk pemantauan kesehatan individu, serta anjuran tindak lanjut ke fasilitas kesehatan jika ditemukan hasil abnormal.

d. Pelibatan Mahasiswa:

Kegiatan melibatkan mahasiswa keperawatan dalam setiap tahap, mulai dari persiapan alat, pendaftaran peserta, pengukuran antropometri, hingga pencatatan hasil pemeriksaan. Keterlibatan ini bertujuan sebagai bentuk *service learning*, di mana mahasiswa tidak hanya menerapkan keterampilan klinik dasar, tetapi juga mengembangkan empati, komunikasi terapeutik, dan kepedulian sosial

4. Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi keaktifan peserta, tingkat partisipasi selama edukasi, serta hasil pemeriksaan kesehatan. Dokumentasi kegiatan meliputi foto, daftar hadir, dan laporan hasil pemeriksaan. Data dikompilasi untuk dianalisis secara naratif dalam bagian hasil dan pembahasan.

Kegiatan pengabdian ini didesain tidak hanya sebagai pelayanan kesehatan sesaat, tetapi juga sebagai upaya promotif dan preventif dalam menghadapi risiko kesehatan yang meningkat akibat perubahan cuaca ekstrem. Diharapkan kegiatan ini menjadi model implementasi pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah serupa.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelayanan Kesehatan Gratis sebagai Penguatan Kesehatan Masyarakat dalam Menghadapi Perubahan Cuaca Ekstrem dilaksanakan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari warga Desa Wisata Tambang Ayam. Total peserta yang hadir sebanyak 70 orang, terdiri dari berbagai kelompok umur, mulai dari balita hingga lansia

1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Berikut karakteristik peserta yang hadir dalam kegiatan dalam tabel 1.

Table 1. Distribusi Karakteristik Peserta Kegiatan Pelayanan Kesehatan Gratis di Desa Wisata Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang (n = 70)

| Variable | Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 21 | 30 |
| | Perempuan | 49 | 70 |
| Usia (tahun) | 0 - 5 | 5 | 7,14 |
| | 5 -11 | 3 | 4,28 |
| | 12- 16 | 3 | 4,28 |
| | 17 – 25 | 11 | 15,71 |
| | 26 – 35 | 9 | 12,86 |
| | 36 – 45 | 16 | 22,86 |
| | 46 – 55 | 13 | 18,58 |
| | 56 – 65 | 8 | 11,43 |
| >65 | 2 | 2,86 | |

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar peserta adalah perempuan (70%), sedangkan laki-laki berjumlah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan kesehatan komunitas. Berdasarkan kelompok usia, peserta terbanyak berasal dari kelompok usia 36–45 tahun (22,86%), diikuti oleh usia 46–55 tahun (18,58%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta merupakan kelompok usia produktif yang berpotensi menjadi agen perubahan perilaku sehat di keluarga.

2. Hasil Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM)

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki hasil di luar batas normal, terutama pada kelompok usia di atas 35 tahun. Ditemukan 15 orang (21,4%) dengan tekanan darah tinggi, 10 orang (14,3%) dengan kadar gula darah di atas normal, dan 8 orang (11,4%) dengan kadar kolesterol tinggi. Hasil ini memperkuat pentingnya kegiatan deteksi dini dan edukasi terkait gaya hidup sehat untuk mencegah PTM yang cenderung meningkat seiring usia dan perubahan pola hidup akibat perubahan cuaca (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

3. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Sebelum pengobatan dimulai, orang diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan penyuluhan ini berlangsung secara interaktif; peserta memiliki kesempatan untuk bertanya tentang keluhan dan tindakan pencegahan yang biasa mereka lakukan setiap hari. Karena peserta tidak hadir bersamaan sepanjang kegiatan, pengukuran sebelum dan sesudah instruksi tidak dilakukan. Meskipun demikian, peserta sangat memperhatikan materi dan aktif berbicara dengan guru.

4. Tingkat Kepuasan Peserta

Wawancara singkat yang dilakukan terhadap peserta menunjukkan bahwa sebagian besar orang memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pelayanan kesehatan gratis. Sebanyak 54,28% responden menyatakan bahwa mereka puas dengan layanan yang mereka terima, 37,14% menyatakan bahwa mereka tidak puas, dan 8,58% menyatakan bahwa mereka tidak tahu. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa program pengobatan gratis bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam memberikan akses langsung ke pemeriksaan kesehatan dan konsultasi medis. Ketidakpuasan umumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu pelayanan dan jumlah tenaga medis yang tidak sebanding dengan jumlah peserta.

5. Keterlibatan Dosen dan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa keperawatan yang berperan aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan, edukasi, hingga dokumentasi kegiatan. Keterlibatan mahasiswa memberikan pengalaman praktik langsung dalam pelayanan komunitas serta memperkuat kompetensi profesional dan empati sosial. Dosen berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam memastikan mutu pelayanan dan penyampaian edukasi sesuai dengan prinsip keperawatan komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan akses layanan kesehatan dasar kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup sehat dalam menghadapi perubahan cuaca ekstrem. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi sederhana

berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kepuasan masyarakat.

Pembahasan

Di Desa Wisata Tambang Ayam Kecamatan Anyar Kabupaten Serang, ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan peran tenaga kesehatan dan akademisi dalam mendukung ketahanan kesehatan masyarakat menghadapi perubahan cuaca ekstrem. Penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit menular yang dipicu oleh perubahan lingkungan telah meningkat sebagai akibat dari peningkatan suhu global, curah hujan yang tidak menentu, dan perubahan pola musim (BRIN, 2025). Dalam situasi ini, orang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menerapkan gaya hidup sehat yang berkelanjutan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat perubahan iklim adalah pendidikan penyakit tidak menular (PTM) dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Studi menunjukkan bahwa cuaca ekstrem, seperti gelombang panas dan peningkatan kelembapan, berkontribusi pada peningkatan kasus diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung, terutama pada orang tua (Nindhi Singh et al, 2024). Akibatnya, pendidikan yang diberikan dalam pengabdian ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah dan mengendalikan PTM dengan melakukan perilaku sehat sehari-hari.

Selain pendidikan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis juga membantu menemukan faktor risiko PTM dini di masyarakat. Pengukuran seperti tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat sangat penting untuk menggambarkan status kesehatan masyarakat di daerah pedesaan. Dalam sistem kesehatan masyarakat, deteksi dini ini sejalan dengan strategi promotif dan preventif, di mana peningkatan ketersediaan layanan kesehatan dasar dapat mengurangi beban penyakit kronis (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pembelajaran transformatif mencakup keterlibatan siswa dalam kegiatan ini, yang membantu mereka memahami konteks sosial dan lingkungan masyarakat.

Selain itu, perubahan cuaca ekstrem mempengaruhi ketersediaan air bersih, keamanan pangan, dan peningkatan risiko infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare. Selama kegiatan, pendidikan PHBS adalah cara penting untuk meningkatkan daya tahan masyarakat terhadap dampak lingkungan. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) poin ketiga adalah untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua pada segala usia, dengan mempertimbangkan aspek adaptasi terhadap perubahan iklim. Proses ini sejalan dengan tujuan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa bekerja sama dengan tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat adalah cara yang efektif untuk menangani masalah kesehatan yang disebabkan oleh cuaca ekstrem. Pendidikan, skrining, dan pengobatan gratis membantu masyarakat tidak hanya mendapatkan kesehatan, tetapi juga menjadi lebih baik dalam berperilaku sehat dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelayanan kesehatan gratis dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Wisata Tambang Ayam Kecamatan Anyar Kabupaten Serang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan, khususnya di tengah perubahan cuaca ekstrem. Pelaksanaan kegiatan yang mencakup edukasi penyakit tidak menular, pemeriksaan kesehatan, serta pengobatan umum menjadi langkah nyata dalam memperkuat sistem ketahanan kesehatan berbasis komunitas. Melalui pendekatan promotif dan preventif ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya deteksi dini dan penerapan gaya hidup sehat sebagai upaya adaptasi terhadap risiko kesehatan akibat perubahan iklim.

Secara reflektif, kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan kesehatan yang berkelanjutan. Perubahan cuaca ekstrem menuntut respons yang adaptif dan berkelanjutan, salah satunya melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko penyakit berbasis lingkungan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara periodik dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk membangun komunitas yang tangguh, sehat, dan sadar lingkungan, sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan visi Indonesia Sehat 2030.

Daftar Pustaka

Aji Muhawarman, 2024, Puskesmas Fokus Wujudkan Masyarakat Hidup Sehat, Kementerian Kesehatan RI

Alahmad B, Khraishah H, Royé D, Vicedo-Cabrera AM, Guo Y, Papatheodorou SI, et al. Associations Between Extreme Temperatures and Cardiovascular Cause-Specific Mortality: Results From 27 Countries. *Circulation*. 2023 Jan 3;147(1):35–46.

Ayu Rifka Sitoresmi, 2025, Tujuan Puskesmas: Mengoptimalkan Kesehatan Masyarakat Indonesia, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5903832/tujuan-puskesmas-mengoptimalkan-kesehatan-masyarakat-indonesia>, diunduh tanggal 10 September 2025

BRIN 2025, Periset BRIN Ungkap Pengaruh Iklim terhadap Penyebaran Penyakit, <https://brin.go.id/news/123112/periset-brin-ungkap-pengaruh-iklim-terhadap-penyebaran-penyakit>, diunduh tanggal 12 September 2025

DikesMin, 2022, Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bergerak (PKB) Di Kabupaten Dompu, <https://dinkes.dompukab.go.id/pelaksanaan-pelayanan-kesehatan-bergerak-pkb-di-kabupaten-dompu.html>, diunduh tanggal 10 September 2025

Dwi Sogi Sri Redjeki, 2020, Memaknai Pentingnya Perawatan Kesehatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol

11 No. 1 Juli 2020 (ISSN: 2086-3454 EISSN: 2549-4058),
<https://doi.org/10.33859/dksm.v1i11>

Farly Ihsan, Cecep Eli Kosasih, Etika Emaliyawati, 2022, Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana: Literature Review, *Faletehan Health Journal*, 9 (1) (2022) 66-79

Humas dinkespabar, 2024, Pelayanan Kesehatan Bergerak Di Kampung Adijaya dan Kampung Karawawi, [https://dinkes.papubaratprov.go.id/berita/baca/pelayanan-kesehatan-bergerak-di-kampung-adijaya-dan-kampung-karawawi#:~:text=Pelayanan%20Kesehatan%20Bergerak%20\(PKB\)%20merupakan,yang%20sulit%20mendapatkan%20pelayanan%20Kesehatan.](https://dinkes.papubaratprov.go.id/berita/baca/pelayanan-kesehatan-bergerak-di-kampung-adijaya-dan-kampung-karawawi#:~:text=Pelayanan%20Kesehatan%20Bergerak%20(PKB)%20merupakan,yang%20sulit%20mendapatkan%20pelayanan%20Kesehatan.), diunduh tanggal 10 September 2025

Jeremy Putra Pratama, Rohmansyah Rohmansyah, Laurensius Puntodewo, Fathin, Aulia Rahman, 2025, Ketahanan Masyarakat Pesisir terhadap Dampak Perubahan Iklim (Studi Kasus Nelayan dan Pelaku Usaha di Kecamatan Paku Haji), *Journal of Management and Social Sciences*, Volume 4, Nomor.1 Tahun 2025, Hal 20-36, e-ISSN: 2963-5497; p-ISSN: 2963-5047,

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Rencana aksi adaptasi sektor kesehatan terhadap perubahan iklim 2023–2030*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan, 2023, Cuaca Ekstrem dan Penyakit Kardiovaskular, https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2772/cuaca-ekstrem-dan-penyakit-kardiovaskular, diunduh tanggal 15 Agustus 2025

M. Noor Ifansyah, Jajang Ganjar Waluya, Suhartono, Supriadi, Susilia Idyawati, 2024., *Keperawatan Komunitas : Pendekatan Holistik Untuk Perlindungan, Pemberdayaan, Dan Intervensi Strategis*, Nuansa Fajar Cemerlang, Jakarta

Nidhi Singh, Ashtyn Tracy Areal, Susanne Breitner, Siqi Zhang, Stefan Agewall, Tamara Schikowski tamara, and Alexandra Schneider, 2024, Heat and Cardiovascular Mortality: An Epidemiological Perspective, *Circulation Research*, Volume 134, Number 9 <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.123.323615>

NN, 2024, Dampak Sosial Akibat Keterbatasan Akses Layanan Kesehatan di Daerah Pedesaan, <https://www.panda.id/dampak-sosial-dari-keterbatasan-akses-ke-layanan-kesehatan-di-pedesaan/#:~:text=Kurangnya%20akses%20terhadap%20layanan%20kesehatan,menjadi%20momok%20bagi%20masyarakat%20pedesaan.> Diunduh tanggal 10 September 2025

Perserikatan Bangsa - Bangsa, 2022, Penyebab Dan Dampak Perubahan Iklim, <https://indonesia.un.org/id/175273-penyebab-dan-dampak-perubahan-iklim#:~:text=Peningkatan%20risiko%20kesehatan,sistem%20pelayanan%20kesehatan%20dalam%20menanganinya.> Diunduh tanggal 7 September 2025

Sugiyono, Eva Silviana Rahmawati, 2024, Pendekatan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kunjungan Ulang Pasien Di Puskesmas Klotok Plumpang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* Vol.3 No. 12